

## **Kinerja Keuangan dan *Internet Financial Reporting Index (IFRI)*: Sebuah Studi Relevansi Pada Sektor Perbankan Syariah di Kawasan ASEAN**

**Imanda Firmantyas Putri Pertiwi**

*(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta,*

*email: imandaf\_putri@ymail.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh dari kinerja keuangan bank syariah menurut *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* (RGEC) terhadap pengungkapan kinerja keuangan melalui website bank syariah atau yang disebut dengan *Internet Financial Reporting Index (IFRI)* bank syariah. Mengambil bank syariah di seluruh kawasan ASEAN sebagai sasaran penelitian, penelitian ini menghasilkan suatu simpulan bahwa rasio profitabilitas dan kredit bermasalah merupakan dua hal yang tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan informasi keuangan melalui website milik perusahaan. Sedangkan CAR dan FDR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indeks IFR. Hasil ini telah teruji ketahanannya, karena dengan diuji dengan variabel kontrol pun signifikansi hasil yang diperoleh tidak mengalami perubahan yang berarti. Jumlah keseluruhan bank syariah di kawasan ASEAN adalah sebanyak 32 bank. Duabelas bank syariah terdapat di Indonesia, 16 di Malaysia, 1 di Filipina, 1 di Thailand, dan 2 di Brunei Darussalam. Satu bank di Brunei batal untuk dijadikan sample penelitian dikarenakan tidak lengkapnya informasi yang didapatkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menambahkan variabel kontrol untuk mengurangi bias dari hasil penelitian.

**Abstract:** This study aimed to assess the effect of the financial performance of Islamic banks according to the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC) on the disclosure of financial performance through the company's website or being known as Internet Financial Reporting Index (IFRI). Taking Islamic banks across the ASEAN region as target of the research, this study result the conclusion that profitability ratios and nonperforming finance are two things that do not affect the index of internet financial report. While CAR and FDR show significant impacts on the index of IFR. These results have been proven their robustness. Control variables was added to

the model and the results obtained did not change significantly. The total number of Islamic banks in the ASEAN region are 32 banks. Twelve Islamic banks are in Indonesia, 16 in Malaysia, one in the Philippines, one in Thailand and two in Brunei Darussalam. One bank in Brunei being canceled due to incomplete information. The method used in this research is multiple linear regression, furthermore control variables was added to reduce the bias of the research results.

**Kata kunci:** IFRI; Kinerja Keuangan; Perbankan Syariah; ASEAN

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat di era ini memungkinkan berbagai entitas bisnis untuk berinteraksi dengan *stakeholdernya* dengan lebih intens. Para *stakeholder* menuntut untuk dapat diberikan informasi yang dimiliki perusahaan secara lebih cepat, tepat waktu, relevan dan akurat. Informasi yang dimaksud adalah termasuk didalamnya informasi keuangan. Penyampaian informasi keuangan melalui internet dikenal pula dengan istilah Internet Financial Reporting (IFR) menurut Asbaugh<sup>1</sup>. Tujuan utama penggunaan IFR terkait hubungan investor adalah menyediakan informasi komprehensif dan tepat waktu kepada investor individu yang sebelumnya hanya tersedia untuk grup tertentu seperti investor institutional dan analis<sup>2</sup>.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan IFR. Salah satunya adalah sebagai sinyal dari perusahaan pada pihak luar berupa informasi yang dapat dipercaya untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang<sup>3</sup>. Penyampaian informasi keuangan untuk para *stakeholder* sangatlah berguna bagi proses pengambilan keputusan. Meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan IFR baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi *stakeholder*-nya, masih ada pula beberapa perusahaan yang tidak menerapkan IFR<sup>4</sup>, karena sifat penyampaian informasi keuangan melalui internet atau website ini sifatnya masih sukarela.

---

<sup>1</sup> Asbaugh, Terry, and Johnstone, "Corporate Reporting on the Internet: EBSCOhost."

<sup>2</sup> Michael Ettredge, Vernon J Richardson, and Susan Scholz, "Determinants of Voluntary Dissemination of Financial Data At Corporate Web Sites," in *Proceeding of The 35th Hawaii International Conference on System Sciences*, 2002, 1-10.

<sup>3</sup> Harry I Wolk, "Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach" 7386 (1992): 591-605.

<sup>4</sup> Jason Zezhong Xiao, He Yang, and Chee W. Chow, "The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet-Based Disclosures by Listed Chinese Companies," *Journal of*

Senada dengan Xiao dan Pertiwi<sup>5</sup> dalam penelitiannya yang membandingkan penerapan IFR antara bank syariah yang berada di Indonesia dan Malaysia juga menemukan bahwa beberapa bank syariah di Indonesia dan Malaysia masih ada yang belum maksimal dalam menerapkan IFR dengan asumsi dikarenakan penerapan IFR ini sifatnya masih sukarela. Penelitian Pertiwi menghasilkan suatu simpulan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara indeks IFR bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Imanda Firmantyas Putri Pertiwi, "Komparasi Indeks Internet Financial Reporting (IFR) Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia," in *Proceeding The 2nd ICIES 2016*, 2016. Berlatarbelakang adanya hasil yang menunjukkan bahwa belum semua bank syariah di wilayah Indonesia dan Malaysia menerapkan IFR dengan maksimal, maka penelitian ini hendak mencermati faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan perbedaan penerapan IFR di satu bank dengan bank yang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi IFR telah ditelaah oleh beberapa penelitian sebelumnya antara lain faktor ukuran perusahaan<sup>6,7,8</sup> faktor profitabilitas dan leverage<sup>9,10,11</sup> tipe auditor<sup>12</sup>, dan listing age<sup>13</sup>. Penelitian-penelitian tersebut diatas seluruhnya mengambil subyek penelitian berupa perusahaan non-bank yang listing di bursa. Sementara subyek penelitian ini adalah bank syariah, dimana beberapa indikator kinerja keuangannya berbeda dengan perusahaan non-bank.

---

*Accounting and Public Policy* 23, no. 3 (2004): 191-225, doi:10.1016/j.jaccpubpol.2004.04.002.

<sup>5</sup>Pertiwi, "Komparasi Indeks Internet Financial Reporting (IFR) Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia."

<sup>6</sup> Asbaugh, Terry, and Johnstone, "Corporate Reporting on the Internet: EBSCOhost."

<sup>7</sup> Marston and Polei, "Corporate Reporting on the Internet by German Companies."

<sup>8</sup> Lestari and Chariri, "Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet ( Internet Financial Reporting ) Dalam Website Perusahaan."

<sup>9</sup> Ismail, "An Empirical Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet in the GCC Countries."

<sup>10</sup> Suropto, "Pengaruh Besaran Profitabilitas, Pemilikan Saham Oleh Publik, Dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Dalam Website Perusahaan."

<sup>11</sup> Aly et al., "Determinants of Corporate Internet Reporting: Evidence from Egypt."

<sup>12</sup> Febrian Hargyantoro, "Pengaruh Internet Financial Reporting Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Skripsi," *Skripsi*, 2010, 1-92.

<sup>13</sup> Lestari and Chariri, "Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet ( Internet Financial Reporting ) Dalam Website Perusahaan."

Tingkat kesehatan bank yang didalamnya meliputi tingkat resiko dan kinerja bank, yang dulu dikenal dengan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity*), kini telah disempurnakan melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan rumusan baru yaitu RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Seluruh bank umum telah mulai menggunakan peraturan ini 1 Januari 2012.

Luasnya indikator kesehatan bank menurut RGEC membuat penelitian ini harus membatasinya pada beberapa rasio saja. Merujuk pada penelitian Dewi<sup>14</sup>, rasio kesehatan yang meliputi kinerja bank yang digunakan meliputi NPF, FDR, CAR dan ROA. Penelitian ini akan menghubungkan empat indikator kinerja bank tersebut dengan indeks IFR untuk mendapatkan gambaran apakah kinerja keuangan menjadi alasan bagi suatu bank syariah dalam mengungkapkan informasi yang dimilikinya melalui internet.

### **Teori Stakeholder**

Adanya perubahan budaya perusahaan dari *old corporate relation* menjadi *new corporate relation* membuat perusahaan menempatkan diri sebagai bagian dari sosial masyarakat, dimana tujuan utamanya tak lagi terbatas pada menghimpun kekayaan sebanyak-banyaknya melainkan juga untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan<sup>15</sup>. Menurut Donaldson dan Preston dalam Wijayanti, *stakeholders theory* merupakan hal yang berkenaan dengan pengelolaan atau ketatalaksanaan (managerial) yang merekomendasikan sikap, struktur, dan praktik yang apabila dilaksanakan secara bersama-sama membentuk sebuah filosofi manajemen *stakeholder*.

Berdasarkan teori *stakeholder* ini dinyatakan bahwa perusahaan seharusnya memperhatikan kepentingan *stakeholder*, berusaha untuk selalu menjalin hubungan dengan *stakeholder* dan mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan mereka<sup>16</sup>. Pengungkapan informasi keuangan melalui internet merupakan salah satu upaya untuk mengakomodasi kepentingan *stakeholder* ini, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan dengan cepat, akurat dan responsif.

---

<sup>14</sup> Dewi, "Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah."

<sup>15</sup> Wijayanti, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

### **Internet Financial Reporting Index (IFRI)**

*Internet Financial Reporting Index* (IFRI) merupakan suatu indeks yang dikembangkan oleh Cheng<sup>17</sup> untuk merumuskan kualitas dari pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website yang dimiliki perusahaan tersebut. Empat komponen yang dikembangkan oleh Cheng meliputi komponen content, ketepatan waktu, pemanfaatan teknologi dan dukungan bagi pengguna. Keempat indeks ini diberikan bobot masing-masing, 40% untuk content, 20% untuk ketepatan waktu, 20% untuk pemanfaatan teknologi dan 20% sisanya untuk dukungan bagi pengguna.

Pada komponen content, penentuan indeks IFR di bank syariah memiliki sedikit perbedaan dengan content pada bank konvensional maupun perusahaan non-bank. Pada bank syariah terdapat tambahan komponen Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qardh, dan Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat.

### **Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)**

RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang terbaru ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" menggantikan metode CAMEL. Perbedaan penilaian kesehatan bank metode RGEC dengan metode CAMEL lebih menitik beratkan pada profil risiko.

Faktor yang dinilai dalam metode RGEC adalah faktor risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko strategik, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko likuiditas dan risiko reputasi. Faktor yang kedua dinilai adalah faktor *corporate governance* yang terdiri dari sebelas komponen penilaian yaitu, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*), transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank,

---

<sup>17</sup> A Cheng, S Lawrence, and D Coy, "Measuring the Quality of Corporate Financial Website: A New Zealand Study" (In 12th Asian-Pacific Conference On International Accounting Issues (pp.112-115): Conference Held at Beijing China, 2000).

laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan rencana strategis Bank.

Faktor selanjutnya yang dinilai dalam RGEC adalah faktor *earning*. *Earning* dinilai melalui tiga komponen yaitu kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank. Faktor terakhir yang dinilai adalah faktor *capital*. Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan<sup>18</sup>.

Dewi membatasi penghitungan kinerja bank berdasarkan metode RGEC melalui empat rasio keuangan, yaitu rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), rasio NPL (*Non Performing Loan*), rasio ROA (*Return On Asset*), dan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penelitian Dewi<sup>19</sup> bertujuan untuk membandingkan kinerja antara bank umum konvensional dengan bank syariah. Penelitian ini akan mengadopsi rasio keuangan yang dipilih oleh Dewi untuk selanjutnya diuji pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan informasi keuangan perbankan syariah melalui internet.

#### **Non Performing Financing (NPF)**

*Non performing financing* merupakan rasio yang mempresentasikan risiko pembiayaan yang dimiliki oleh bank. *Non performing financing* dirumuskan dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini maka dapat dikatakan bahwa bank semakin berisiko untuk mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain semakin buruk kinerja suatu bank. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja bank semakin baik. Rendahnya rasio NPF ini dapat dikatakan sebagai informasi positif yang dimiliki perusahaan.

Informasi yang ingin diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* tentunya adalah informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, dan masalah sosial lainnya. Namun, Ettredge dalam Amyulianthy menyatakan bahwa disisi lain pengungkapan informasi positif yang terlalu banyak akan memberikan dampak pada pasar kompetitif perusahaan tersebut sehingga mereka akan menahan beberapa informasi untuk tidak dipublikasikan.

---

<sup>18</sup> Gubernur Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" (2011).

<sup>19</sup> Dewi, "Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah."

Debreceny dalam Amyulianthy<sup>20</sup> menambahkan bahwa pengungkapan informasi juga dapat mengakibatkan hilangnya posisi keuntungan kompetitif perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan kurang bersedia dalam melakukan pengungkapan. Sehingga masih belum dapat ditentukan kinerja perusahaan akan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui Internet. Tinggi rendahnya rasio NPF dianggap sebagai informasi keuangan bank yang cukup signifikan untuk dicermati, dan akan mempengaruhi baik atau buruknya kinerja bank tersebut.

Informasi yang ingin diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* tentunya adalah informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, dan masalah sosial lainnya. Tinggi rendahnya rasio NPF dianggap sebagai informasi keuangan bank yang cukup signifikan untuk dicermati, dan akan mempengaruhi baik atau buruknya kinerja bank tersebut.

Sebuah bank yang memiliki kinerja yang baik yang tercermin dari rendahnya NPF, diasumsikan ingin menunjukkan baiknya kinerja yang dimiliki dengan mengeksposnya di dalam website yang dimilikinya untuk mendapatkan perhatian dari para *stakeholder*. Dari paparan diatas, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Non Performance Financing (NPF)* memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting Index*

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Rasio FDR pada dasarnya membandingkan antara besarnya pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank dengan besarnya simpanan dan ekuitas bank tersebut. Semakin besar rasio ini memberikan arti bahwa bank relatif tidak likuid atau tidak tersedianya dana segar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena dana telah dipergunakan seluruhnya untuk pembiayaan. Sebaliknya apabila rasio ini terlalu rendah maka juga dapat diartikan bahwa bank *over liquid* atau dalam arti lain tidak efektif dalam penyaluran dananya. Sehingga, idealnya tingkat rasio FDR berdasarkan pada standar yang digunakan Bank Indonesia adalah 80% hingga 110%. Adapun batas FDR pada perbankan konvensional, yang dikenal dengan LDR (*loan to deposit ratio*) ditetapkan sebesar 78%-92%<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Amyulianthy, "Determinan Kualitas Internet Financial Reporting (Ifri) Kaitannya Dengan Investor Rafrini Amyulianthy."

<sup>21</sup> (<http://syariah.bisnis.com>, diakses Februari 2017).

Perusahaan yang memiliki nilai rasio likuiditas yang tinggi cenderung melakukan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas karena perusahaan ini ingin menunjukkan kepada pihak luar bahwa perusahaan itu kredibel<sup>22</sup>. Meski demikian, penelitian Sembiring menghasilkan simpulan bahwa rasio likuiditas tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono & Prastiwi<sup>23</sup> yang mendapatkan hasil adanya pengaruh antara rasio likuiditas dengan pengungkapan *sustainability report*.

Menurut Suryani<sup>24</sup>, jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif). Hal ini merupakan informasi yang positif yang dimiliki perusahaan untuk dapat diungkapkan kepada para *stakeholder*. Hipotesis yang dapat dibentuk berdasar pemaparan diatas adalah sebagai berikut:

H2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting Index* (IFRI)

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara modal dengan semua jenis aktiva yang dianggap mengandung risiko atau yang lazim disebut aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjamin kecukupan modalnya dengan cara mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

Besarnya minimal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS) sebesar minimal 8%, artinya jika CAR berada di angka kurang dari 8% maka dapat dikatakan bahwa struktur permodalan bank tersebut tidak sehat. Modal merupakan komponen yang sangat vital bagi perusahaan. Selain untuk

---

<sup>22</sup> Sembiring, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>23</sup> Suryono and Prastiwi, "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE(CG) TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (SR) ( Studi Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009 )."

<sup>24</sup> Suryani, "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia."

pembiayaan infrastruktur, modal juga digunakan sebagai jaminan untuk melindungi nasabah dari kerugian yang mungkin terjadi.

Firdaus<sup>25</sup> menjelaskan, bahwa dengan demikian dapat dikatakan jika modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Dengan adanya kecukupan modal yang layak, maka investor akan merasa aman untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Kecukupan modal ini merupakan sinyal positif bagi *stakeholder* yang harus diungkapkan secara lengkap oleh perusahaan.

Rasio kecukupan modal ini berkaitan dengan risiko dan jaminan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Sedang salah satu manfaat dari pengungkapan sukarela adalah memperbaiki prediksi risiko yang dimiliki oleh investor<sup>26</sup>. Berdasar paparan teori ini, maka hipotesis ketiga yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

H3 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting Index (IFRI)*

### ***Return On Asset (ROA)***

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan efisiensi kinerja suatu bank. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) yang diukur dengan aset produktif yang dimilikinya. Return on Asset (ROA) dihitung dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode.

Semakin besar *Return on Asset (ROA)* suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula kinerja bank tersebut. Manajer cenderung untuk memberikan informasi yang lebih rinci apabila perusahaannya memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi Singvi dan Desai dalam Fitri<sup>27</sup>. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memberikan signal kepada investor melalui pengungkapan laporan keuangan yang lebih detail mengenai kondisi perusahaan. Hal ini wajar saja terjadi karena investor menganggap profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula untuk mereka.

---

<sup>25</sup> Firdaus, "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba."

<sup>26</sup> G.K. Meek, C.B. Roberts, and S.J. Gray, "Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by US, UK and Continental European Multinational Corporations," *Journal of International Business Studies* 3 (1995): 555-72, doi:10.1057/palgrave.jibs.8490186.

<sup>27</sup> Fitri, "Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Keuangan Tahunan."

Suryono dan Prastiwi mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* nya. Hasil dari Suryono dan Prastiwi ini didukung oleh Jati<sup>28</sup> yang menyatakan bahwa pertumbuhan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi dan berkesinambungan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih fleksibel dan bebas. Namun tidak disepakati oleh Sembiring<sup>29</sup> yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara rasio profitabilitas dengan luasnya pengungkapan laporan keuangan. Dari pemaparan teori di atas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting Index (IFRI)*

## **Metode Penelitian**

### **Sample**

Populasi dalam penelitian ini adalah 32 bank syariah yang terdapat di kawasan ASEAN, yaitu 12 bank syariah di Indonesia, 16 di Malaysia, 1 di Filipina, 1 di Thailand, dan 2 di Brunei Darussalam. Satu bank di wilayah Brunei Darussalam tidak dapat dipakai sebagai sample karena tidak ditemukannya website maupun laporan keuangan bank tersebut, sehingga digunakan 31 bank syariah dalam penelitian ini.

## **Operasional Variabel**

### 1. IFRI

*Internet financial reporting index* merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Penghitungan IFRI dalam penelitian ini sama dengan penghitungan yang dilakukan oleh Pertiwi dan Meilani<sup>30</sup>. Yaitu dengan membagi komponen indeks dalam menjadi empat bagian dan diberikan bobot sebagai berikut: *content (40%), timeliness (20%), technology (20%) dan user support (20%)*.

### 2. NPF

---

<sup>28</sup> Framudyo Jati, "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*, 2009, 2003-8.

<sup>29</sup> Sembiring, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

*Non Performing Finance (NPF)* merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Penghitungan NPF dalam penelitian ini sama dengan penghitungan yang dilakukan oleh Dewi.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

### 3. FDR

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Penghitungan FDR dalam penelitian ini sama dengan penghitungan yang dilakukan oleh Dewi.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan} \times 100\%}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal}}$$

### 4. CAR

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Penghitungan CAR dalam penelitian ini sama dengan penghitungan yang dilakukan oleh Dewi<sup>31</sup>.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal} \times 100\%}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$$

### 5. ROA

*Return on Asset (ROA)* merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Penghitungan ROA dalam penelitian ini sama dengan penghitungan yang dilakukan oleh Dewi.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

### 6. SIZE

Ukuran perusahaan merupakan variabel control yang digunakan dalam penelitian ini. Penghitungan SIZE dalam penelitian ini sama dengan Ln dari total aset yang dimiliki perusahaan. Penambahan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa pada beberapa penelitian sebelumnya<sup>323334</sup>, ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi pengungkapan sukarela laporan keuangan perusahaan.

---

<sup>31</sup> Dewi, "Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah."

<sup>32</sup> Suryono and Prastiwi, "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE(CG) TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT

## 7. AGE

AGE merupakan variabel control yang digunakan dalam penelitian ini. Penghitungan AGE atau usia perusahaan dalam penelitian ini sama adalah dengan Log dari usia perusahaan. Penambahan usia perusahaan sebagai variabel kontrol dilakukan dengan harapan bahwa dengan semakin bertambahnya usia perusahaan maka akan semakin meningkat kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Seiring waktu, perusahaan belajar untuk semakin baik dan lebih efisien serta memiliki keunggulan kompetitif dalam inti bisnisnya dan mendorong keberhasilan dan kemakmuran organisasi<sup>3536</sup>.

### **Model Penelitian**

Penelitian ini merumuskan tiga model penelitian, model yang pertama adalah model yang paling sederhana, yaitu meregresikan antara variabel independen dengan variabel dependen saja. Untuk selanjutnya dilakukan uji regresi yang kedua dan ketiga dengan penambahan variabel-variabel kontrol sebagai alat uji ketahanan model.

$$IFR = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + \beta_3 CAR + \beta_4 ROA + e$$

$$IFR = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + \beta_3 CAR + \beta_4 ROA + \beta_5 SIZE + e$$

$$IFR = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + \beta_3 CAR + \beta_4 ROA + \beta_5 SIZE + \beta_5 AGE + e$$

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, setelah sebelumnya dilakukan analisa statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Penambahan variabel kontrol dalam uji regresi ini adalah dengan tujuan untuk memastikan ketahanan model. Apabila ketiga uji regresi menghasilkan hasil yang sama pada uji t dan koefisien

---

(SR) ( Studi Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009 ).”

<sup>33</sup> Luciana Spica Almilia and Sasongko Budisusetyo, “Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms : An Indonesia Example,” *Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example*, 2008, 1–27, doi:10.2139/ssrn.1218947.

<sup>34</sup> Ardi Murdoko Sudarmadji and Lana Sularto, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan,” in *Proceeding PESAT Gunadarma*, vol. 2 (Depok: Gunadarma, 2007), A53–61.

<sup>35</sup> Kenneth Arrow, “The Economic Implications of Learning by Doing,” *The Review of Economic Studies* 29, no. 3 (1962): 155–73, doi:10.2307/2295952.

<sup>36</sup> Boyan Jovanovic, “Selection and the Evolution of Industry,” *Econometrica* 50, no. 3 (1982): 649–70.

determinasinya, maka model dipastikan baik dan hasil terjamin ketahanannya.

## Hasil dan Pembahasan

Statistika Deskriptif  
Tabel 1. Hasil Uji Statistika Deskriptif

		IFR	ROA	CAR	NPF	FDR	SIZE	AGE
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		11,909677	-,177717	18,974032	5,966986	89,276207	20,964010	2,812993
Median		11,600000	,250000	16,310000	2,500000	91,400000	20,511607	2,564949
Mode		10,4000 <sup>a</sup>	1,8000	10,5190 <sup>a</sup>	,7000	43,5904 <sup>a</sup>	9,9837 <sup>a</sup>	1,9459 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1,7669852	3,9007799	6,6512943	10,5479398	22,5895362	5,0932183	1,0719357
Variance		3,122	15,216	44,240	111,259	510,287	25,941	1,149
Range		7,6000	23,2300	27,8810	48,8264	139,7096	21,9011	6,5108
Minimum		9,0000	-20,1300	10,5190	,0036	43,5904	9,9837	1,0986
Maximum		16,6000	3,1000	38,4000	48,8300	183,3000	31,8848	7,6094
Percentiles	25	10,400000	,000633	14,608000	1,000000	82,005857	16,951773	2,197225
	50	11,600000	,250000	16,310000	2,500000	91,400000	20,511607	2,564949
	75	12,800000	1,018344	21,340000	5,400000	95,290000	25,130564	3,178054

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil statistik deskriptif atas data indeks IFR menunjukkan bahwa rata-rata bank di kawasan ASEAN belum memenuhi secara maksimal indeks IFR, dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai IFRI hanya di angka 11,90, sementara apabila suatu bank memenuhi secara maksimal semua hal yang dipersyaratkan di indeks IFR, semestinya angka yang dapat diperoleh secara maksimum adalah sebesar 18. Bank yang paling lengkap pengungkapan informasinya melalui website adalah Alliance Islamic Bank Berhad di Malaysia, sedangkan yang paling tidak lengkap dalam pengungkapannya adalah Asian Finance Bank Berhad di Malaysia pula.

Sedangkan untuk ROA bank di seluruh kawasan ASEAN secara rata-rata masih menunjukkan angka negatif. Namun hasil yang cukup memuaskan dicapai oleh bank BTPN Syariah di Indonesia yang dapat mencatatkan rasio profitabilitasnya sebesar 3,1%. Sedikit yang masih memerlukan perhatian khusus adalah pada rasio NPF, dimana masih ada bank yang mencatatkan NPF nya sangat tinggi, yaitu Islamic Bank of Thailand, meski begitu rata-rata NPF bank syariah di seluruh kawasan ASEAN masih menyentuh angka di bawah 10%, yaitu sebesar 5,96%.

Rasio CAR dan FDR untuk bank-bank syariah di kawasan ASEAN secara rata-rata menunjukkan angka yang ideal, dimana CAR mempunyai mean sebesar 18,97% dan FDR menunjukkan angka rata-rata 89,27%. Angka-angka tersebut sesuai dengan angka ideal yang ditetapkan oleh bank sentral masing-masing negara, dimana CAR dipersyaratkan ada di kisaran angka 8-20% sedangkan FDR dipersyaratkan di kisaran 78-92%.

**Uji Asumsi Klasik**

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,599	1,550		8,773	,000		
	ROA_Zscore	,019	,101	,041	,185	,855	,679	1,472
	CAR_Zscore	-,076	,055	-,285	-1,384	,178	,800	1,250
	NPF_Zscore	-,010	,037	-,061	-,274	,786	,684	1,462
	FDR_Zscore	-,002	,015	-,027	-,140	,890	,933	1,071

a. Dependent Variable: IFR\_Zscore

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		abs_res
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	11,9097
	Std. Deviation	,60177
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	,146
	Positive	,129
	Negative	-,146
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,025	,772		3,920	,001
ROA_Zscore	,217	,235	,214	,922	,365
CAR_Zscore	-,011	,021	-,517	-,505	,618
NPF_Zscore	-,006	,025	-,087	-,252	,803
FDR_Zscore	,002	,002	,646	,760	,454

a. Dependent Variable: ABSRES

Uji asumsi klasik diperlukan untuk dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Dari uji asumsi klasik yang dilakukan didapatkan hasil bahwa data telah memenuhi uji normalitas dan multikolinieritas. Terbukti melalui nilai signifikansi tes Kolmogorov-Smirnov diatas 0,05 yang berarti data terdistribusi dengan normal dan nilai VIF yang seluruhnya dibawah 10 yang berarti data lolos uji multikolinieritas.

Namun demikian data tidak lolos uji heterokedastisitas. Sehingga transformasi data dilakukan untuk memperbaiki data ini. Perbaikan model dilakukan dengan metode *weighted least square*<sup>37</sup>. Data ditransformasi dengan membagi tiap-tiap variabel dengan z-score variabel yang terindikasi menyebabkan masalah heterokedastisitas. Hasil dari transformasi mampu memperbaiki masalah heterokedastisitas ini, sehingga uji regresi berganda dapat dilanjutkan.

<sup>37</sup> Putu Ayu Maziyya, I Komang Gde Sukarsa, and Ni Made Asih, "Mengatasi Heterokedastisitas Pada Regresi Dengan Menggunakan Weighted Least Square," *E-Jurnal Matematika* 4, no. 1 (n.d.): 20–25.

**Uji Ketepatan Model**

Tabel 5. Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F dan R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,999 <sup>a</sup>	,998	,998	5,25266	,998	3225,228	4	26	,000

a. Predictors: (Constant), FDR\_Zscore, ROA\_Zscore, NPF\_Zscore, CAR\_Zscore

b. Dependent Variable: IFR\_Zscore

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	355941,250	4	88985,313	3225,228	,000 <sup>b</sup>
	Residual	717,350	26	27,590		
	Total	356658,601	30			

a. Dependent Variable: IFR\_Zscore

b. Predictors: (Constant), FDR\_Zscore, ROA\_Zscore, NPF\_Zscore, CAR\_Zscore

Model penelitian yang baik adalah model penelitian yang lolos uji simultan dan uji koefisien determinasi. Uji simultan dalam penelitian ini menghasilkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .  $F_{hitung}$  dalam penelitian ini adalah sebesar 3225,228 yang lebih besar daripada  $F_{tabel}$  sebesar 2,76, yang berarti model sudah tepat dan variabel-variabel independen tersebut dapat dikatakan sebagai variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dicerminkan melalui nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,998. Dalam artian keempat variabel yang dipilih sebagai variabel independen memiliki porsi yang sangat besar didalam menjelaskan variabel IFRI, yaitu sebesar 99,8% variabel IFRI dijelaskan oleh variabel-variabel independen NPF, FDR, CAR dan ROA.

**Uji Hipotesis**

Tabel 6. Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,532	,986		-6,628	,000
	ROA_Zscore	,131	,300	,005	,437	,666
	CAR_Zscore	,681	,027	1,200	25,241	,000
	NPF_Zscore	,064	,032	,032	1,990	,057
	FDR_Zscore	-,016	,003	-,239	-6,063	,000

a. Dependent Variable: IFR\_Zscore

b.

Tabel 7. Uji Hipotesis dengan Robustness Test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,219	3,979		,055	,956
	ROA_Zscore	,179	,290	,006	,616	,543
	CAR_Zscore	,681	,026	1,199	26,205	,000
	NPF_Zscore	,072	,031	,036	2,297	,030
	FDR_Zscore	-,016	,003	-,242	-6,371	,000
	SIZE	-,324	,186	-,015	-1,747	,093

a. Dependent Variable: IFR\_Zscore

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,711	3,297		1,429	,166
	ROA_Zscore	,010	,231	,000	-,043	,966
	CAR_Zscore	,693	,021	1,221	33,766	,000
	NPF_Zscore	,036	,026	,018	1,387	,178

FDR_Zscore	-,017	,002	-,249	-,8353	,000
SIZE	-,117	,154	-,005	-,762	,453
AGE	-3,078	,748	-,030	-4,113	,000

a. Dependent Variable: IFR\_Zscore

Hasil analisis linear berganda dalam penelitian ini mendukung hipotesis kedua dan ketiga, namun menolak hipotesis pertama dan keempat. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara rasio kredit bermasalah (NPF) dengan indeks IFR tidak dapat diterima. Hasil signifikansi uji t pada hipotesis pertama menunjukkan angka 0,057 saat model belum ditambahkan dengan variabel kontrol. Saat model ditambahkan dengan variabel ukuran perusahaan, hasil sempat menunjukkan nilai yang signifikan, yaitu di angka 0,030. Namun lagi-lagi hasil kembali tidak signifikan setelah variabel umur perusahaan ditambahkan. Hal ini berarti menguatkan dugaan pertama bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima.

Rasio kredit bermasalah tidak mempengaruhi indeks IFR. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sulistyoningrum dan Pratiwi (2012) namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debreceeny *et al* (2002) yang menghasilkan temuan bahwa kinerja perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan informasi melalui website (IFR). Rasio kredit bermasalah (NPF) yang rendah memang merupakan sinyal positif yang dapat diberikan kepada *stakeholder*, namun pemberian informasi positif yang terlalu banyak dapat memberikan dampak pada pasar kompetitif perusahaan dimana perusahaan akan kehilangan posisi keuntungannya. Sehingga hal ini menyebabkan perusahaan enggan untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* meskipun kinerja perusahaannya baik, terlebih lagi mengingat pengungkapan IFR saat ini masih bersifat sukarela.

Hipotesis kedua yang menggambarkan adanya pengaruh FDR terhadap IFRI dapat diterima dengan hasil signifikansi model pertama sebesar 0,000. Hasil ini terbukti ketahanannya dengan nilai signifikansi tetap di angka 0,000 saat ditambahkan variabel kontrol SIZE dan saat variabel kontrol SIZE dan AGE ditambahkan kedalam model hasil pun terbukti signifikansi regresinya tetap di 0,000. Hasil diatas menunjukkan bahwa secara terpercay variabel Finance to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap indeks IFR.

Arah hubungan antara FDR dengan IFRI tercermin melalui nilai koefisien regresinya sebesar -0,016, dalam artian semakin besar FDR

maka IFRI yang dimiliki bank syariah semakin kecil. Rasio FDR yang semakin besar mengindikasikan bahwa bank relatif tidak likuid. Ketidalikuidan bank memberikan arti dana yang tersedia di bank tersebut relatif kecil. Ketika dana yang tersedia di bank kecil, maka bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, hal ini memberikan sinyal negatif bagi perusahaan.

Rasio FDR yang tinggi menyebabkan bank mengalami kesulitan dalam memperoleh dana dari *stakeholder* karena para *stakeholder* akan merasa tidak aman dan memiliki banyak pertimbangan dalam menginvestasikan dananya ke bank tersebut. Sehingga semakin tinggi rasio FDR maka akan semakin kecil suatu bank untuk mengungkapkan informasi kepada *stakeholder*-nya secara sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono & Prastiwi yang mendapatkan hasil adanya pengaruh antara rasio likuiditas dengan pengungkapan *sustainability report*.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara rasio kecukupan modal bank syariah (CAR) terhadap indeks IFR dapat diterima. Hasil yang didapatkan untuk hipotesis ketiga ini sama persis dengan hasil yang diperoleh untuk hipotesis kedua. Signifikansi tetap menunjukkan di angka  $<0,05$ , yaitu 0,000 baik saat model tidak dimodifikasi maupun saat model ditambahkan variabel kontrol SIZE dan AGE. Yang berbeda dari hipotesis kedua, adalah bahwa pada hipotesis ketiga ini arah hubungan menunjukkan arah yang positif dengan koefisien regresi sebesar 0,681.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus; Gray dan Roberts. Rasio CAR dapat digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada bank. Dengan adanya rasio CAR yang layak sesuai dengan yang ditetapkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS) sebesar minimal 8%, maka investor akan merasa aman untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Rasio kecukupan modal ini memberikan sinyal positif bagi *stakeholder* dan dapat diungkapkan secara lengkap oleh perusahaan. Rasio kecukupan modal ini berkaitan dengan risiko dan jaminan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang yang merupakan salah satu manfaat dari pengungkapan sukarela. Sehingga semakin besar rasio CAR ini maka akan semakin tinggi pula kesediaan perusahaan untuk mengungkapkan informasinya.

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap IFRI dinyatakan tidak dapat diterima sesuai dengan hasil signifikansi diatas 0,05 pada model pertama (0,666),

model 70 kedua setelah ditambahkan size (0,543) dan model ketiga setelah ditambahkan SIZE dan AGE (0,966).

Rasio profitabilitas tidak mempengaruhi indeks IFR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara rasio profitabilitas dengan luasnya pengungkapan laporan keuangan. Kemungkinan alasan yang mendasari hal ini adalah tingginya kinerja keuangan dianggap merupakan suatu keharusan perusahaan karena kondisi keuangan yang profit akan memudahkan perusahaan menjalankan operasionalnya sehari-sehari.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa FDR dan CAR secara signifikan mempengaruhi indeks IFR, sedangkan NPF dan ROA tidak dapat mempengaruhi indeks IFR. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam penghitungan indeks IFR masih ada beberapa item yang tidak *comparable*, sehingga saran yang dapat diberikan dari kepada penelitian selanjutnya adalah untuk hanya mencermati instrumen yang *comparable* saja. Seperti misalnya adanya item pergerakan harga saham. Hal ini tentunya hanya berlaku bagi perbankan syariah yang sudah *go public* saja, sedang perbankan syariah yang belum *go public* tidak dapat melaporkannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almilia, Luciana Spica, and Sasongko Budisusetyo. "Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example." *Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example*, 2008, 1-27. doi:10.2139/ssrn.1218947.
- Aly, Doaa, Jon Simon, Khaled Hussainey, and Ali Uyar. "Determinants of Corporate Internet Reporting: Evidence from Egypt." *Managerial Auditing Journal* 25, no. 1 (2010): 182-202. doi:10.1108/02686901011008972.
- Amyulianthy, Rafrini. "Determinan Kualitas Internet Financial Reporting (Ifr) Kaitannya Dengan Investor Rafrini Amyulianthy," 2010.
- Arrow, Kenneth. "The Economic Implications of Learning by Doing." *The Review of Economic Studies* 29, no. 3 (1962): 155-73. doi:10.2307/2295952.

- Asbaugh, Hollis, D Terry, and Karla Johnstone. "Corporate Reporting on the Internet: EBSCOhost." *Accounting Horizons* 13, no. 3 (1999): 241-57. doi:10.2308/acch.1999.13.3.241.
- Cheng, A, S Lawrence, and D Coy. "Measuring the Quality of Corporate Financial Website: A New Zealand Study." In 12th Asian-Pacific Conference On International Accounting Issues (pp.112-115): Conference Held at Beijing China, 2000.
- Dewi, Dian Masita. "Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah" 1, no. April (2016).
- Ettredge, Michael, Vernon J Richardson, and Susan Scholz. "Determinants of Voluntary Dissemination of Financial Data At Corporate Web Sites." In *Proceeding of The 35th Hawaii International Conference on System Sciences*, 1-10, 2002.
- Firdaus, Ilham. "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba," 2008.
- Firmansyah, Farid. "PERANAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN PADA BANK SYARIAH DALAM PENGENDALIAN MANAJEMEN." *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2015): 150-162.
- Fitri, Yuriana. "Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Keuangan Tahunan," 2012.
- Hargyantoro, Febrian. "Pengaruh Internet Financial Reporting Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Skripsi." *Skripsi*, 2010, 1-92.
- Indonesia, Gubernur Bank. Peraturan Bank Indonesia Tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum (2011).
- Ismail, Tariq H. "An Empirical Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet in the GCC Countries." *Social Sciences Research Network* 23, no. April (2002): 1-26. doi:10.2139/ssrn.420700.
- Jati, Framudyo. "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja PERusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*, 2009, 2003-8.
- Jovanovic, Boyan. "Selection and the Evolution of Industry." *Econometrica* 50, no. 3 (1982): 649-70.
- Lestari, Hanny Sri, and Anis Chariri. "Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet ( Internet Financial Reporting ) Dalam Website Perusahaan." *Jurnal Akutansi*, 2011, 0-27.
- Marston, Claire, and Annika Polei. "Corporate Reporting on the Internet by German Companies." *International Journal of Accounting*

- Information Systems* 5, no. 3 (2004): 285–311. doi:10.1016/j.accinf.2004.02.009.
- Maziyya, Putu Ayu, I Komang Gde Sukarsa, and Ni Made Asih. “Mengatasi Heterokedastisitas Pada Regresi Dengan Menggunakan Weighted Least Square.” *E-Jurnal Matematika* 4, no. 1 (n.d.): 20–25.
- Meek, G.K., C.B. Roberts, and S.J. Gray. “Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by US, UK and Continental European Multinational Corporations.” *Journal of International Business Studies* 3 (1995): 555–72. doi:10.1057/palgrave.jibs.8490186.
- Pertiwi, Imanda Firmantyas Putri. “Komparasi Indeks Internet Financial Reporting (IFR) Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia.” In *Proceeding The 2nd ICIES 2016*, 2016.
- Sembiring, Hermansyah. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Mediasi* 4, no. 1 (2012): 68–77.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko, and Lana Sularto. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan.” In *Proceeding PESAT Gunadarma*, 2:A53–61. Depok: Gunadarma, 2007.
- Suripto, Bambang. “Pengaruh Besaran Profitabilitas, Pemilikan Saham Oleh Publik, Dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Dalam Website Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2006): 1–27.
- Suryani. “Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Walisongo* 19, no. 1 (2011): 47–74.
- Suryono, Hari, and Andri Prastiwi. “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE(CG) TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (SR) ( Studi Pada Perusahaan – Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009 ).” In *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 1–32, 2011.
- Wijayanti, Rita. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” In *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 6:39–51, 2016.
- Wolk, Harry I. “Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach” 7386 (1992): 591–605.

*Kinerja Keuangan dan Internet Financial Reporting Index (IFRI): Sebuah Studi Relevansi  
Pada Sektor Perbankan Syariah di Kawasan ASEAN*

- Xiao, Jason Zezhong, He Yang, and Chee W. Chow. "The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet-Based Disclosures by Listed Chinese Companies." *Journal of Accounting and Public Policy* 23, no. 3 (2004): 191–225. doi:10.1016/j.jaccpubpol.2004.04.002.
- Ghozali, Imam, and Anis Chariri. "Teori Akuntansi." *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (2007).